

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOME ROOM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII A SMP MIN-QU GUMUKMAS

Ahmad Fauzi
Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia
Email: Kafirozin@gmail.com

Abstrak

Keefektifan pembelajaran kelompok ditambah penggunaan metode home room merupakan tujuan dilaksanakan penelitian ini. Motivasi belajar yang relatif kurang akan selalu menghambat terciptanya suasana belajar yang kontributif dan peringkat yang merosot. Merupakan jenis penelitian kuantitatif berdesain eksperimen semu dengan pelaksanaan pretest posttest pada satu kelompok penelitian. Hasil akhir menyatakan terjadi perubahan (μ) pretest 97,714 < 113,000 (μ) posttest setelah diberi treatment bertahap. Diterima pula data statistik berupa H_0 tidak diterima sebab Asymp.Sig. 0,011 lebih kecil dari 0,025 sehingga bimbingan kelompok teknik home room efektif mengatasi rendahnya semangat menuntut ilmu dibidang pendidikan. Pertolongan mengetahui kedua hasil tersebut memakai formula Wilcoxon pada SPSS.

Kata kunci: Efektivitas layanan kelompok, homeroom, motivasi belajar

Abstract

To determine the effectiveness of the home room technique group guidance on learning motivation is the purpose of this research implementation. Relatively less motivation to learn will always create a conducive learning atmosphere and increase rankings. The following is a type of quantitative research with a quasi experimental design with the implementation of a pretest posttest in one research group. The final result stated that there was a change in (μ) pretest 97,714 < 113,000 (μ) posttest after being given gradual treatment. It is also accepted because Asymp.Sig. 0,011 is smaller than 0,025 so that the guidance of the homeroom engineering Group is effective in overcoming the low enthusiasm for studying in the field of education. Help knowing both results using Wilcoxon formula on SPSS.

Keywords: *The effectiveness of group services, homeroom, learning motivation*

PENDAHULUAN

Bagaimana siswa dalam menggapai keinginan yang diimpikan, berjalannya aktivitas dalam menuntut ilmu dengan adanya dukungan, dorongan dalam diri untuk bersemangat menimba ilmu ialah wujud dari motivasi belajar (Sardiman, 2018). Motivasi belajar yang tergolong maksimal tentunya telah dimiliki oleh siswa agar hasil belajar dapat diraih dengan sangat mudah apalagi disaat menghadapi sebuah tuntutan untuk mencapai sebuah peringkat kelas.

Konflik motivasi belajar yang ditampakkan siswa ketika aktivitas di kelas yakni gampang bosan pada materi, rendahnya fokus perhatian yang muncul setiap suasana belajar kurang kondusif, tugas yang terabaikan, budaya diam tanpa mau bertanya sesuatu yang tidak dimengerti dan sesekali meninggalkan kelas dengan alasan tidak jelas. Informasi yang diperoleh tersebut berdasarkan hasil observasi terhadap keadaan siswa di kelas VIII A SMP MIN-QU.

Keterangan dari guru BK ketika dilakukan wawancara memperkuat informasi sebelumnya, yakni siswa smakin menurun hasil belajarnya. Semangat belajar yang rendah menjadi prioritas utama

hal tersebut terjadi. Berawal dari motivasi belajar yang rendah akhirnya selalu diliputi rasa minder, malas mengajukan pertanyaan, pasif dalam aktivitas penerimaan materi, menyepelekan hal penting bahkan mengerjakan soal latihan tidak optimal.

Jika peristiwa ini diabaikan bisa menuai kegagalan dalam proses KBM dan peringkat kelas niscaya semakin menurun. Hendaknya dihadirkan sebuah kiat jitu dalam mengantisipasi kekurangan yang dialami siswa ini atau setidaknya sebuah alternatif penyelesaian dari konflik rendahnya motivasi belajar yang dimilikinya tersebut.

Dibutuhkan adanya pemahaman akan pengalaman baru tentang gagasan untuk saling jual beli informasi yang melibatkan keberanian siswa untuk berinteraksi bertujuan menumbuhkan semangat belajar. Banyak sekali bentuk kegiatan layanan yang dapat diberikan, yang mewujudkan kenyamanan bagi siswa agar melahirkan semangat belajar yang baru. Pembelajaran di kelas dengan membawa iklim kekeluargaan dalam wujud interaksi pada waktu yang telah ditentukan merupakan deinisi dari teknik home room (Nafiah, 2014).

Siswa memerlukan adanya sebuah ruang menuntut ilmu yang nyaman dalam prosesnya mengeksplor dan mengimpor pengetahuannya tanpa tekanan agar semangatnya kembali berapi-api, maka selayaknya penelitian ini dilakukan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut. Guru pun berkewajiban untuk lebih mengetahui apa yang dirasakan anak didiknya sehingga kebutuhan dalam menuntut ilmu sepenuhnya hanya dapat dicukupi oleh tenaga didik bukan orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan dengan memusatkan fakta otentik disajikan menggunakan angka, wujud dan uji coba terarah merupakan dasar penelitian kuantitatif (Sukmadinata, 2015). Dapat dikatakan pula sebuah eksperimen semu dengan bentuk desain pretest, treatment dan posttest di dalam fase pelaksanaannya sebab ada variabel luar yang tidak terkendali atau jua terdapat 1 kelas saja yang digunakan tanpa ada kelas pembeda.

Bagan 1. Metode One Group

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Penjelasan:

- O₁ : Awal pelaksanaan tes
- O₂ : Pembandingan (akhir tes)
- X : Perlakuan

Populasi pada penelitian ini 30, yakni 13 (L) 17 (P) dan sampel dari 30 siswa tersebut sebanyak 8 siswa. Penentuan sampel berdasarkan perolehan angka tes awal yang menyatakan terdapat perolehan kelompok rendah selanjutnya diberikan bimbingan kelompok teknik home room. Pecahan yang terdapat di sebuah populasi dan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan dapat dijadikan sebuah sample penelitian (Sugiyono, 2013).

Sebuah riset instrumen berupa angket pernyataan terbagi menjadi favorable dan unfavorable, selanjutnya dalam menghitung perilaku, anggapan dan kesimpulan pada penelitian tentang kenyataan pada umumnya digunakan skala Likert (Sugiyono, 2016). Prinsip penilaian per item soal angket pernyataan berlandaskan alternatif dan sifat butir ialah:

Bagan 2. Penghitungan Skala Likert

Skor		Keterangan
Favorable	Unfavorable	
5	5	SS
4	4	S
3	3	R
2	2	TS
1	1	STS

Sumber: Sugiyono, 2016

Kisaran penilaian penelitian menggunakan rentang skor 1-5 mewakili 3 penggolongan, yakni rendah, sedang dan tinggi dengan rumus mengukur perolehan siswa:

Maximum = Total skor X skala tertinggi

Minimum = Total skor X skala terendah

$\mu = \frac{1}{2} (\text{max} + \text{min})$

$\sigma = \frac{1}{6} (\text{max} - \text{min})$

Bagan 3. Skala Nilai Motivasi Belajar

Golongan	Rumus
Minimal	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$
Cukup	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$
Maksimal	$(\mu + 1,0 \sigma) < x$

Sumber: Azwar (2012)

Penjelasan: x = Total nilai siswa

μ = Rata skor

σ = SD

Analisis statistik deskriptif yang dengan pertolongan aplikasi SPSS V.22 untuk menghitung rumus wilcoxon paired sampel dan signed rank untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Data berupa angka yang digunakan dalam menganalisa, mendiskripsikan atau melukiskan hasil yang didapatkan tanpa memprediksi sendiri dalam bentuk umum maupun general merupakan devinisi dari analisis deskriptif (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kelayakan (validitas) dilakukan pada tahap sebelum pelaksanaan tes awal untuk mengetahui kelayakan sebuah perangkat dengan angket pernyataan. Dari total 45 biji soal yang disajikan pada 40 responden diperoleh 30 soal valid dan 15 soal tidak layak (valid) untuk kemudian dibuat tes awal. Hasil valid angket diketahui dengan pertolongan aplikasi SPSS V22.

Konsisten tidak sebuah pernyataan dari angket dapat ditemukan melalui reliabilitas sehingga dinyatakan dari pernyataan sebelumnya, maka soal yang layak (valid) juga merupakan soal yang reliabel. Artinya dari 30 biji soal yang telah valid dapat dinyatakan soal tersebut juga reliabel dan sebaliknya 15 soal gagal juga dikatakan sebuah soal yang tidak reliabel dan tidak dapat digunakan. Diukur reliabel tersebut dengan dukungan aplikasi SPSS V22 untuk mencari cronbach's alpa lebih besar daripada 0,60.

Bagan 4. Rumus Skala Nilai Tes Awal

Golongan	Rumus
Rendah	$x < 94$
Sedang	$94 < x \leq 121$
Tinggi	$x > 121$

Sumber: Azwar (2012)

Tes awal dilaksanakan kelas VIII A sebanyak 30 siswa dengan pernyataan, yakni 4 golongan tinggi, 18 golongan sedang dan 8 golongan rendah.

Bagan 5. Hasil Tes Awal Siswa

Siswa	Nilai	Golongan	Siswa	Nilai	Golongan
1.	116	Sedang	16.	130	Sedang
2.	123	Tinggi	17.	114	Sedang
3.	100	Sedang	18.	91	Rendah
4.	126	Tinggi	19.	117	Sedang
5.	113	Sedang	20.	108	Sedang
6.	90	Rendah	21.	120	Sedang
7.	113	Sedang	22.	88	Rendah
8.	120	Sedang	23.	101	Sedang
9.	86	Rendah	24.	92	Rendah
10.	110	Sedang	25.	104	Sedang
11.	118	Sedang	26.	102	Sedang
12.	89	Rendah	27.	87	Rendah
13.	90	Rendah	28.	86	Sedang
14.	124	Tinggi	29.	119	Sedang
15.	127	Tinggi	30.	110	Sedang

Sumber: Microsof Exel

Tes akhir dari 8 siswa yang sebelumnya disajikan perlakuan menunjukkan total 863, (μ) 107 dan (σ) 1, maka dapat dihitung seperti berikut ini:

Bagan 6. Rumus Skala Nilai Tes Akhir

Golongan	Rumus
Rendah	$x < 106$
Sedang	$106 < x \leq 108$
Tinggi	$x > 108$

Sumber: Azwar (2012)

Hasil tes akhir dari 8 siswa menyatakan hanya 1 siswa mengalami nilai rendah, 2 pada nilai sedang dan 5 siswa menunjukkan nilai tinggi, penjelasan seperti berikut ini:

Bagan 7. Hasil Tes Akhir Siswa

Siswa	Nilai	Golongan
BL	108	Tinggi
DH	105	Rendah
FZ	108	Tinggi
FT	109	Tinggi
LT	108	Tinggi
MR	107	Sedang
UQ	106	Sedang
VN	108	Tinggi

Sumber: Microsof Exel

Analisis statistik non parametrik menggunakan wilcoxon untuk melihat peningkatan dibantu SPSS V22. Seumpama bentuk adanya perbedaan pelaksanaan tes awal dan akhir seperti dibawah ini:

Bagan 8. Hasil Wilcoxon Ranks Pertama

		Total	M	Sum
post - pre	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	5 ^b	3,00	15,00
	Ties	3 ^c		
	Total	8		

Negatif Ranks 0 berarti tidak ada penurunan nilai yang dihasilkan oleh 8 siswa, positif ranks 5 menampilkan perolehan 5 siswa yang sedang meningkat nilainya. Ties 3 menandakan ada persamaan nilai pada 3 siswa.

Bagan 9. Uji Statistik

		post - pret
Z		-2,121 ^b
Asym. S (2-tld)		,034

Z menunjukkan angka -2,121 dengan *Asymp.Sig.* yakni 0,034 > 0,025 maka bisa diprediksikan bahwa H₀ ditolak dengan maksud bahwa tidak efektif.

Bagan 10. Rank Output

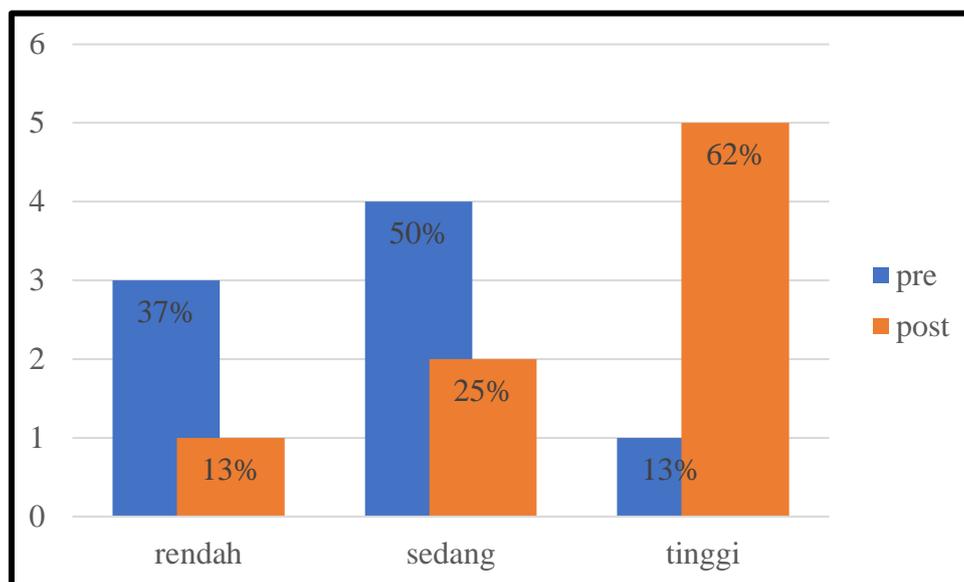
		Total	M	SUM
post - pre	Negatif Rank	0	,0	,0
	Positif Rank	8	4,5	36
	Ties	3		
	N	8		

Positif Ranks 8 berarti terdapat kenaikan yang dilakukan oleh 8 siswa dan ties 3 menunjukkan ada kesamaan hasil angka pada ketiga siswa.

Bagan 11. Uji Statistics

	post - pre
Z	-2,536
Asymp. S. (2tailed)	,011

Dapat dinyatakan jika H_0 tertolak sebab dilihat dari Asymp.Sig. menampilkan angka lebih kecil dari 0,025.



Gambar 1. Motivasi Belajar

Pengisian angket motivasi belajar yang dilakukan tes kelayakan dan kestabilan terlebih dulu terhadap 40 narasumber dengan 45 biji soal angket. Maka ditemukan 30 item yang dapat dikatakan layak serta konsisten digunakan pada saat pelaksanaan pretes. Dari pemberian tes awal diketahui siswa golongan rendah 8 orang, golongan sedang 18 dan golongan tinggi 4 orang, kemudian 8 golongan rendah tersebut mendapatkan perlakuan.

Keefektifan teknik home room pada pelaksanaannya dibuktikan dengan dihasilkannya asumsi yang menampilkan Asymp.Sig.(2-tailed) 0,011 lebih sedikit dibandingkan 0,025 dengan begitu H_a diterima. Selain dari pada itu terdapat peningkatan dari hasil tes awal setelah siswa merasakan perlakuan yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dan ditemukan ketika dilakukannya tes akhir terhadap siswa yang mempunyai motivasi belajar tergolong rendah.

KESIMPULAN

Total skor yang diukur dengan uji wilcoxon paired test dicapai nilai posttest 97,25 lebih besar dari nilai pretest yakni 88,50 memakai dukungan IBM.SPSS, setelah perlakuan dilaksanakan. Diperkuat dengan total yang mendapat nilai kecil sebelum treatment yakni 8 siswa, sedangkan setelah disajikan treatment menjadi menurun sebanyak 1 siswa dengan nilai rendah.

Homeroom efektif menumbuh kembangkan semangat untuk menuntut ilmu siswa SMP MIN QU, berdasarkan perhitungan diterima 0,011 menampilkan lebih kecil dari 0,025 jadi hipotesis diterima. Sehingga motivasi belajar siswa dapat tumbuh berkembang dengan diterapkannya bimbingan kelompok teknik homeroom.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terhadap institusi pendidikan tinggi FKIP UNIPAR Jember khususnya Program Studi Bimbingan Konseling yang mendukung dan memfasilitasi terjalannya penelitian ini, sekaligus lembaga pendidikan SMP MIN QU Gumukmas atas ketersediaannya sebagai tempat terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Fani Marera. 2019. *Efektivitas Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Ngasem*. Journal Simki-Pedagogia, ISSN: 2599-073X, Vol. 03, No. 01. Prodi Bimbingan dan Konseling: Kediri.
- A.M, Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Baita, Rinda Nur. 2017. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo*. Jurnal BK UNESA, ISSN:1335936558, Vol. 7, No. 2. Prodi Bimbingan dan Konseling: Surabaya.
- Hamzah, B. Uno. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Satria, M. 2021. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar DI SMPN 12 Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan: Lampung.
- Setiawan, Adi. 2020. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Sidoarjo*. Jurnal BK, ISSN:2580-2046, Vol. 4, No. 2. Prodi BK: Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.